



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI VERBAL DENGAN METODE *BRAINSTORMING* PADA SISWA KELAS X PEMASARAN SMK KARTINI JEMBER

Muhammad Thoriq Aziz Alfiyansyah¹, Arifin Nur Budiono², Fakhruddin Mutakin³

Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

¹thoriqaziz964@gmail.com; ²budiononur05@gmail.com; ³fakhrudcounnseling@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi verbal memiliki fungsi menciptakan komunikasi yang efektif dalam bidang pemasaran. Berdasarkan penelitian awal, ditemukan fenomena kemampuan komunikasi verbal siswa yang rendah misalnya siswa sulit mengungkapkan pendapat dalam bentuk verbal dan tidak mampu menyalurkan idenya yang dimiliki sehingga kemampuan komunikasi verbalnya dirasa masih kurang. Sedangkan bidang pemasaran atau marketing dituntut untuk memasarkan produk yang ia miliki dan menjalin komunikasi yang baik dengan klien. Teknik *brainstorming* adalah teknik yang dapat membantu siswa atau peserta didik dalam mengasah kemampuan khususnya kreatifitas dalam mengolah kata atau kosakata dalam penyampaian pendapat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dan konseling (PTBK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berkomunikasi verbal dengan metode *brainstorming*. Adapun responden yang terlibat 10 siswa dari 37 siswa yang diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang memiliki kemampuan komunikasi verbal rendah. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi verbal melalui metode *brainstorming*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan, angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi verbal siswa melalui metode *brainstorming* skor pada pra-tindakan 45,2 pada siklus I pertemuan pertama rata-rata skor 50,9 pada pertemuan kedua rata-rata skor 58,2 dan pada siklus II pasca-tindakan terdapat peningkatan pada pertemuan pertama dengan rata-rata skor 72,3 dan pada pertemuan kedua rata-rata skor 77,4 kategori tinggi pada pasca-tindakan.

Kata Kunci: *Brainstorming*; Komunikasi Verbal; Siswa SMK

ABSTRACT

Verbal communication skills have possible communication functions in the field of marketing. In the early research, it was found that the phenomenon of low verbal communication skills of students such as rough students in the form of oral and incapable of channeling ideas which is capable of verbal communication is still felt less. While the field of marketing or regional marketing to market the products that he has and establish good communication with clients. Brainstorming technique is a technique in which the village or learners in silan figures, especially creativity in processing words or vocabulary in the sub-district opinion. This research is a funding and abuse research initiative (PTBK) that aims to disseminate the ability to communicate verbally with brainstorming methods. The tersotal attracted 10 students out of 37 students who conducted purposive sampling with student creteria where verbal communication skills were low. The purpose of this research is to improve verbal communication skills through brainstorming methods. Which method of data collection in this study is how to observe and, questionnaire. While the technical data analysis using qualitative descriptive. The results showed that there was an improvement in students' verbal communication skills through the brainstorming method score at pre-action of 45.2 in the first meeting cycle averaging a score of 50.9 at the second meeting averaging a score of 58.2 and in cycle II post-action there was an increase in the first meeting with an average score of 72.3 and in the second meeting an average score of 77.4 in the post-action.

Keywords: *Brainstorming*; Verbal Communication; Vocational Student

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, makin luas pergaulan maka makin besar fungsi, peranan dan tanggung jawab sosial seseorang (Susanto, 2018). Maka banyak ia terlibat dalam proses komunikasi, maka akan berpengaruh pula terhadap diri dan tingkah lakunya karena komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (pesan) yang mengandung arti/ makna antara komunikator dan komunikasinya dengan tujuan mewujudkan kesamaan makna dan kebersamaan. Dengan komunikasi orang memberi dan menerima informasi, pendapat, ide, mengajar, diajar, serta menghibur dan dihibur, dan sebagainya. Komunikasi juga merupakan tuntunan kodrati manusia karena merupakan syarat bagi perkembangan dirinya.

Menurut (Sendjaja, 2016) Komunikasi pada dasarnya dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan. Namun demikian, objek pengamatan atau titik sentral dalam komunikasi difokuskan pada peristiwa-peristiwa komunikasi dalam konteks hubungan antar-manusia atau komunikasi antar-manusia.

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Komunikasi verbal menempati porsi besar, karena kenyataannya ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal dari pada non verbal. Harapannya yang membaca ataupun yang mendengarkan lebih mudah memahami pesan-pesan yang diberikan. Prakteknya, komunikasi verbal bisa dilakukan dengan cara berbicara dan menulis dan membaca (Kusumawati, 2016).

Menurut (Kusumawati, 2016) Tujuan menggunakannya komunikasi verbal (lisan dan tulisan) sebagai penyampaian penjelasan, pemberitahuan dan arahan, presentasi penjualan dihadapan para audien, penyelenggaraan rapat, wawancara dengan orang lain.

Menurut (Roudhonah, 2019), Secara verbal dalam arti komunikasi melalui kata-kata yang terucap dengan lisan maupun kata-kata yang terulang dalam tulisan. Komunikasi ada dimana-mana: di rumah ketika anggota keluarga berbincang-bincang, di pasar ketika orang menjual dan membeli barang-barang di kantor ketika bertukar pikiran untuk menyelesaikan pekerjaan, di kampus ketika mahasiswa berdiskusi dan lain-lain. Pada dasarnya komunikasi menyetuh segala aspek kehidupan. Bahkan, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun

manusia dipergunakan untuk berkomunikasi. Menurut (Ruliana, 2019) Komunikasi verbal merupakan aktifitas yang lebih intelektual artinya, bahwa dengan bahasa verbal sesungguhnya kita mengkomunikasikan gagasan dan konsep-konsep yang abstrak (Ronald & George 2000).

Komunikasi verbal sebagai peralatan yang penting dalam memahami lingkungan. Dengan menggunakan komunikasi verbal dapat mengetahui sikap, perilaku, dan pandangan suatu bangsa. Observasi awal di SMK Kartini Jember dilakukan dengan membagikan angket komunikasi verbal, dengan indikator seperti: 1) bicaranya jelas dan mudah di-mengerti, 2) penggunaan kosakatanya banyak dan luas, 3) bisa merangkai ide-ide yang kreatif, dilaksanakan dikelas pemasaran I dan kelas pemasaran II di SMK Kartini Jember dengan jumlah murid 37 dan hasil yang diperoleh terdapat 10 siswa yang tingkat komunikasinya rendah. Peneliti menemukan beberapa fenomena seperti siswa enggan mengungkapkan pendapatnya dan menyalurkan ide-ide yang dimiliki sehingga kemampuan komunikasi verbalnya dirasah masih kurang padahal di dunia bidang keahlian pemasaran atau yang biasa disebut marketing dituntut untuk memasarkan produk yang ia miliki dan menjalin komunikasi baik dengan klien. Untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran di kelas salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode brainstorming.

Secara teoritis menurut (Isnu 2019:61) dalam buku 50 strategi pembelajaran populer yaitu metode brainstorming memiliki beberapa keunggulan dan salah satunya mengasah kreatifitas peserta didik dalam berpendapat, hal ini menunjukkan metode brainstorming dapat membantu siswa atau peserta didik dalam mengasah kemampuan khususnya kreatifitas dalam mengolah kata atau kosakata dalam penyampaian pendapat.

Menurut (Lianasari & Purwanto 2016), membuktikan bahwa teknik *brainstorming* dapat meningkatkan keterlibatan karyawan dalam menghasilkan ide-ide untuk kemajuan perusahaan, mereka lebih berani dan lebih percaya diri saat diminta mengeluarkan pendapatnya. Menurut (Lianasari & Purwanto, 2016) menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *brainstorming* atau curah pendapat memiliki efek positif pada prestasi pendidikan siswa. Hasil uji eksperimen menunjukkan bahwa Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa secara signifikan.

Dipublikasikan Oleh :
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Menurut Riyadi (2019), metode brainstorming adalah suatu bentuk diskusi dimana peserta didorong untuk menyatakan gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman serta ide-ide mengenai suatu masalah tanpa adanya penilaian dari pesertalain.

Maka dengan itu solusi yang diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan ide dan memperbanyak kosakata dalam berkomunikasi verbal yaitu dengan memberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *brainstorming* yang menggunakan teknik diskusi. Menurut (Maulidyana & Zuhdi, 2018), metode brainstorming atau curah pendapat adalah sejumlah gagasan atau ide yang dikumpulkan dari sekelompok orang dalam waktu yang singkat.

Tujuan kegunaan metode brainstorming yaitu menguras habis segala hal yang dipikirkan siswa dalam menanggapi masalah yang diberikan guru kepadanya. Dengan demikian komunikasi didalam kelas akan lebih aktif dan tidak terkesan pasif sehingga siswa tidak jenuh dan lebih cepat dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), yaitu studi reflektif yang dilakukan dalam layanan bimbingan yang diberikan, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan bagi sekolah untuk merumuskan rencana layanan bimbingan, dan dapat digunakan untuk pengembangan sekolah untuk merancang model bimbingan yang akan diberikan kepada siswa. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini akan dilaksanakan dengan dua siklus untuk melihat serta meningkatkan komunikasi verbal siswa dengan menggunakan metode brainstorming.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila setengah atau 50% dari responden mampu meningkatkan komunikasi verbalnya pada kategori tinggi dengan skor 69-84.

Tabel 1. Rentangan Indikator Keberhasilan / Rubrik Penilaian

Kategori	Skor / presentase
Sangat Tinggi	85 – 100
Tinggi	69 – 84
Sedang	53 – 68
Rendah	37 – 52
Sangat Rendah	0 – 36

Sumber : Data Diolah

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini melalui dua

tahapan siklus yang akan dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan komunikasi verbal siswa SMK Kartini Jember melalui metode brainstorming. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dilaksanakan dalam bentuk siklus I dan siklus II, empat bagian utama yang ada dalam setiap siklus adalah sebagai berikut : perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Adapun siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.

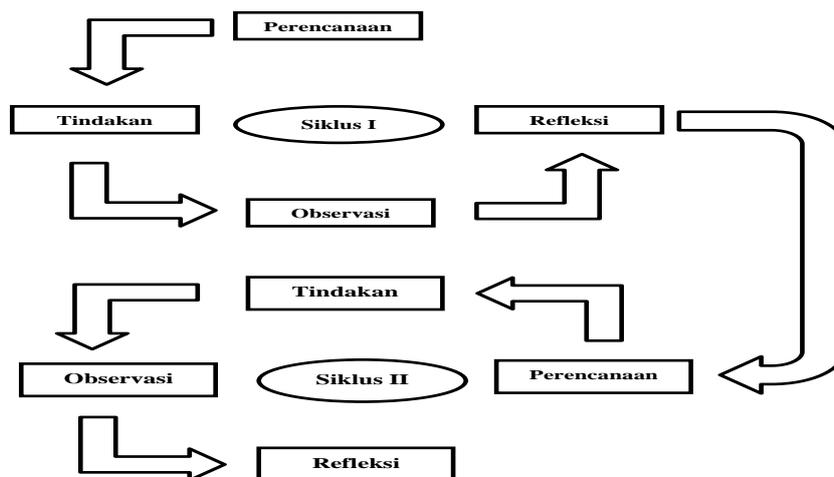
Penelitian dilaksanakan di SMK Kartini Jember. Tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi verbal melalui metode *brainstorming*. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas X Pemasaran SMK Kartini Jember, pada kelas pemasaran memiliki dua kelas yakni kelas pemasaran I dan kelas pemasaran II, dari observasi yang dilakukan ditemukan siswa yang teridentifikasi memiliki kemampuan komunikasi verbal rendah terdapat pada kelas pemasaran II dengan jumlah 10 siswa dari total jumlah 37 siswa didalam satu kelas. Pemilihan subyek penelitian dilakukan berdasarkan pemenuhan kriteria-kriteria, alasan memilih kelas pemasaran sebagai populasi dalam penelitian ini karena peneliti menemukan beberapa fenomena kemampuan komunikasi verbal siswa yang rendah misalnya siswa sulit mengungkapkan pendapat dalam bentuk verbal dan tidak mampu menyalurkan idenya yang dimiliki sehingga kemampuan komunikasi verbalnya dirasa masih kurang, padahal di dunia bidang keahlian pemasaran atau yang biasa disebut marketing dituntut untuk memasarkan produk yang ia miliki dan menjalin komunikasi baik dengan klien.

Menurut Moleong dalam (Sandu, 2015) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin



Sumber : (Rachman, 2013)

Gambar 1. Siklus Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan komunikasi verbal yang baik merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh siswa jurusan bidang pemasaran, khususnya siswa kelas X pemasaran di SMK Kartini Jember. Karena kemampuan itu nantinya akan digunakan pada dunia kerja atau pada saat terjun dilapangan, pada tanggal 13 Desember 2019 peneliti membagikan angket untuk mengukur kemampuan verbal siswa kelas X pemasaran dan dari hasil yang didapat dari kelas X pemasaran I dan kelas pemasaran II lebih banyak pada kelas X pemasaran II yakni diperoleh 10 siswa yang tingkat komunikasi verbal rendah dari jumlah 37 siswa dalam satu kelas, dengan menggunakan metode *brainstorming* diharapkan siswa dapat meningkat dalam kemampuan komunikasi verbalnya. Secara umum, hasil yang diamati dapat dilihat pada tabel 2.

Tindakan pada siklus I di rencanakan pada 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama di lakukan ruang kelas X pemasaran untuk melakukan kegiatan *briefing* sebelum melakukan metode *brainstorming*, menentukan tempat, menyiapkan alat yang akan digunakan dalam metode *brainstorming*. Pertemuan kedua pelaksanaan tindakan dengan metode *brainstorming*, dan mengevaluasi tindak lanjut mengenai hasil yang di capai. Dari pemberian metode *brainstorming* siklus I pertemuan I dapat diketahui hasil presentase rata-rata yakni 50,9 dan siklus I pertemuan II diperoleh presentase rata-rata 58,2. Hal ini menunjukkan presentase kemampuan komunikasi verbal siswa masih belum dikatakan kategori baik maka peneliti melanjutkan pada tahap siklus II.

Tabel 2. Siklus I

Siklus I	Hasil	Kategori
Pertemuan I	50,9	Rendah
Pertemuan II	58,2	Rendah

Peneliti membuat rencana pelatihan komunikasi verbal melalui metode *brainstorming* berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dengan 2 kali pertemuan. Pada siklus II pertemuan I hasil presentase rata-rata 72,3 kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan II yakni presentase rata-rata menjadi 77,4 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan komunikasi verbal secara signifikan dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Tabel 3. Siklus II

Siklus II	Hasil	Kategori
Pertemuan I	72,3	Baik
Pertemuan II	77,4	Baik

Kemudian jika dilihat dari sisi demografi untuk mengetahui kecenderungan perbedaan perkembangan komunikasi verbal antara siswa perempuan dan siswa laki-laki diperoleh data yakni peningkatan skala pra-tindakan siswa perempuan diperoleh rata-rata 43,8 meningkat menjadi 68,25, lalu dalam peningkatan komunikasi verbal siswa laki-laki diperoleh data rata-rata 46,6 meningkat menjadi 60,55 dari data tersebut dapat diketahui perkembangan kemampuan komunikasi verbal siswa perempuan lebih cepat daripada siswa laki-laki.

Dipublikasikan Oleh :
 UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Tabel 4. Peningkatan hasil *pra tindakan* dan *pasca tindakan* pada siswa laki-laki

Data	Hasil	Kategori
Pra-tindakan	46,6	Rendah
Pasca-tindakan	60,55	Sedang

Sumber : Data Diolah

Tabel 5. Peningkatan hasil *pra tindakan* dan *pasca tindakan* pada siswi perempuan

Data	Hasil	Kategori
Pra-tindakan	43,8	Rendah
Pasca-tindakan	68,25	Tinggi

Sumber : Data Diolah

Menurut Hurlock (1995) dalam (Sendjaja, 2016) ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan perkembangan bahasa anak terkait dalam proses belajar berbicara seorang anak diantaranya yaitu faktor jenis kelamin. anak perempuan lebih cepat belajar berbicara dibanding anak laki-laki. Pada setiap jenjang umur, kalimat anak laki-laki lebih pendek, dan kurang benar dalam tata bahasa, kosa katanya pun lebih sedikit dan pengucapan kata kurang tepat dari pada anak perempuan.

Maka dengan itu dapat diluruskan bahwa perkembangan bahasa laki-laki dan perempuan lebih cepat perempuan karena pada anak laki-kurang benar dalam tata bahasa, kosa katanya pun lebih sedikit dan pengucapan kata kurang tepat yang menghambat perkembangan bahasa khususnya kemampuan komunikasi verbal. Peningkatan kemampuan komunikasi verbal juga dapat dilihat dari observasi yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan. Hasil observasi juga mengamati adanya peningkatan pada aspek-aspek kemampuan komunikasi verbal.

Peningkatan kemampuan komunikasi verbal siswa terlihat dari intensitas siswa tersebut saling bercakap-cakap seiring dengan lamanya pelaksanaan pelatihan. Siswa yang awalnya akrab atau belum terlalu mengenal dapat mengenal satu sama lain dengan mencurahkan pendapatnya di dalam *feed back* materi yang diberikan. Meskipun percakapan didominasi oleh siswa yang agresif namun lama-kelamaan siswa yang pasif juga mulai memberanikan diri dalam penyampaian pendapatnya. Peningkatan aspek komunikasi verbal yang lain juga terlihat dari hasil observasi yang dilakukan. Siswa mulai memiliki sikap terbuka dan percaya diri meskipun kosakata yang disampaikan belum baku dan sedikit agak kaku. Siswa mulai bernai berbicara di forum untuk menyalurkan pendapat yang dimiliki serta siswa sudah mulai bisa mengeluarkan ide-ide yang kreatif mengenai materi yang. Peneliti meminta pendapat antar siswa tentang bagaimana video

yang sudah di tonton bersama tadi dengan tujuan memberikan stimulus bahwa pemasaran itu luas dan banyak dibutuhkan dalam dunia. Pada beberapa kesempatan, siswa sudah mulai dapat menyimpulkan bagaimana cara berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan ini membuktikan bahwa metode *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal siswa dengan. Peningkatan kemampuan komunikasi verbal yang terjadi dapat dilihat dari analisis skala komunikasi verbal secara menyeluruh dan juga dari observasi yang dilakukan observer pada saat pelaksanaan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis skala komunikasi verbal pada pra-tindakan, dan pasca-tindakan serta observasi yang dilakukan oleh observer dapat disimpulkan komunikasi verbal menggunakan metode *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada siswa. Peningkatan skala komunikasi verbal dilihat dari hasil *pra-tindakan* 45,2 dalam kategori rendah yang mengalami peningkatan sebesar 32,2 menjadi 77,4 kategori tinggi pada *pasca-tindakan*. Peningkatan skala *pra-tindakan* siswa perempuan diperoleh rata-rata 43,8 meningkat menjadi 68,25, lalu dalam peningkatan kemampuan komunikasi verbal siswa laki-laki diperoleh data rata-rata 46,6 meningkat menjadi 60,55 dari data ini dapat dilihat siswa perempuan lebih tinggi komunikasi verbalnya daripada siswa laki-laki karena anak laki-laki lebih banyak memiliki hormon testosteron yang menghambat perkembangan otak dan mempengaruhi perkembangan bahasa. Peningkatan kemampuan komunikasi verbal siswa meliputi peningkatan pada indikator komunikasi verbal yaitu bicara, kosakata, dan ide kreatif. Peningkatan pada aspek berbicara siswa yang awalnya pasif dan tidak mau berinteraksi dengan temannya, pada saat pelatihan dilaksanakan siswa tersebut sudah mau memulai pembicaraan dengan

orang lain dan lama-kelamaan menjadi aktif dalam berkomunikasi. Peningkatan aspek pada kosakata terlihat pada saat diadakannya *feed back* pada film yang diputar disitu siswa sudah memulai dengan bahasa yang benar dan baku. Peningkatan aspek ide berpikir kreatif yang terlihat dalam pelaksanaan ini ketika siswa memberikan pendapat atau solusi pada materi yang diberikan oleh trainer, padahal sebelumnya siswa enggan untuk berkomunikasi ataupun meberikan ide pada forum. Peningkatan sikap positif terlihat pada saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya, jadi metode curah pendapat atau *brainstorming* pada komunikasi verbal dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal siswa kelas X pemasaran II di SMK Kartini Jember.

Disarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa menggunakan metode *brainstorming* dan diharapkan lebih mampu mengembangkan layanan bimbingan dengan metode *brainstorming* yang diterapkan pada berbagai karakter siswa sehingga kegiatan belajar tidak terkesan monoton.

REFERENSI

- Isnu, H. (2019). 50 Strategi Pembelajaran Populer, 172.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 83–98.
- Lianasari, D., & Purwanto, E. (2016). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 1–7. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Maulidyana, M., & Zuhdi, U. (2018). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Muatan Materi Ips Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Sdn Gempol 3 Pasuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 254825.
- Rachman, A. (2013). Penguatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Riyadi, U. S. (2019). *Adiwidya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Slamet Riyadi*, 3(2), 108–116.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ruliana, P. & L. P. (2019). *Teori Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sendjaja, S. D. (2016). Komunikasi: Signifikansi, Konsep, dan Sejarah. *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi 3)*, (3), 1–41. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4408/2/SKOM4101-M1.pdf>
- Siyoto Sandu, S. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (Ayub)*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Susanto, H. E. (2018). *Komunikasi Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.